

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PENERIMAAN KAS PADA PT BHANDA GHARA REKSA BANDUNG

S. Mia Lasmaya¹, Karmila²
STIE Pasundan Bandung
Email: mia@stiepas.ac.id¹

Abstract

Rapidly growing companies that lead the extent of the problems faced by the company, especially in terms of its operational activities. A good solution is the need for the company to create a control system is a control system that can assist management in monitoring and controlling the activities of the company. Control is an absolute must exist in every company, one of which should get good supervision is cash receipts, in addition to a very large amount, cash receipts is also one of the most important element that was instrumental in supporting the survival of the company. From the above fact it is necessary to research related to internal audit and cash receipts.

Given PT.BGR daily activities much, indirect cash receipts in PT.BGR would much anyway. It is essential to do research on the implementation of internal audit, management of cash receipts, as well as the influence of the internal audit of the effectiveness of the management of cash receipts. The method used in this research is a case study method and descriptive analytic methods. namely to provide a detailed overview of the background, distinctive properties above will be used as a general thing, and provides a systematic description, factual and accurate information on the facts, as well as the influence of inter phenomenon investigated. Data was collected through literature study, observation, interviews and questionnaires. Data analysis technique is done through qualitative descriptive analysis and regression analysis.

Based on the results obtained that the internal audit on PT. BGR which consists of internal audit procedures got a score of 59.69%, while the elements of the internal audit got a score of 61.14% and the management of cash receipts in PT.BGR get a score of 86%. Furthermore, to determine how much influence the internal audit of the effectiveness of the management of cash receipts in PT Bhandha Ghara Mutual Bandung branch then be calculated by measuring the coefficient of determination (kd) and kd values obtained for 42.8%. This means that the Fund Ghara PT.Bhandha Bandung branch influenced the effectiveness of the management of cash receipts internal audit and the remaining 42.8% is equal to 57.2% influenced by other factors.

Internal audits are good for cash receipts need to be maintained and improved by making further improvements relating to examinations conducted. While a good cash receipts would need to be longer by continuing to hold improvements to the aspects related to cash receipts. So in the end the performance PT.Bhandha Ghara Mutual can continue to increase.

Keywords: *internal audit; cash receipts*

Abstrak

Berkembang pesatnya perusahaan-perusahaan yang mengakibatkan luasnya permasalahan yang dihadapi perusahaan, terutama dalam hal kegiatan operasionalnya. Solusi yang baik adalah perlunya perusahaan membuat suatu system pengendalian yaitu suatu system pengendalian yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi dan mengendalikan aktivitas perusahaan. Pengendalian merupakan hal yang mutlak harus ada di setiap perusahaan, salah satu bagian yang harus mendapatkan pengawasan yang baik adalah penerimaan kas, disamping jumlahnya sangat besar, penerimaan kas juga merupakan salah satu unsur terpenting yang sangat berperan dalam menunjang kelangsungan perusahaan. Dari kenyataan diatas maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan audit internal dan penerimaan kas.

Mengingat di PT.BGR aktivitas sehari-harinya banyak, secara tidak langsung penerimaan kas yang ada di PT.BGR akan banyak pula. Maka perlu kiranya dilakukan penelitian terhadap pelaksanaan audit internal, pengelolaan penerimaan kas, serta pengaruh audit internal terhadap efektifitas pengelolaan penerimaan kas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dan metode deskriptif analitik. yaitu untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum serta memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta pengaruh antar fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif dan analisis regresi.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa audit internal pada PT. BGR yang terdiri dari prosedur audit internal mendapat skor 59.69%, sedangkan unsur-unsur audit internal mendapat skor 61.14% dan pengelolaan penerimaan kas di PT.BGR mendapatkan skor 86%. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap efektifitas pengelolaan penerimaan kas di PT Bhandha Ghara Reksa cabang Bandung maka dilakukan perhitungan dengan mengukur koefisien determinasi (kd) dan diperoleh nilai kd sebesar 42.8%. Hal ini berarti bahwa pada PT.Bhandha Ghara Reksa cabang Bandung efektivitas pengelolaan penerimaan kas dipengaruhi audit internal 42.8 % dan sisanya yaitu sebesar 57.2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Audit internal yang baik terhadap penerimaan kas ini perlu dipelihara dan ditingkatkan dengan mengadakan perbaikan-perbaikan lebih lanjut berkaitan dengan pemeriksaan yang dilaksanakan. Sedangkan penerimaan kas yang baik tentunya perlu ditingkatkan lagi dengan terus mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan penerimaan kas. Sehingga pada akhirnya kinerja PT.Bhandha Ghara Reksa dapat terus meningkat.

Kata kunci: audit internal; penerimaan kas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Untuk mengelola penerimaan kas dibutuhkan staf yang independen dalam perusahaan yang dapat menilai efektivitas ditaatinya prosedur yang telah digariskan. Dalam tugasnya audit internal melaksanakan kegiatan bebas dan memberi saran-saran, serta melaksanakan fungsi pengendalian manajemen guna mengukur sejauhmana perusahaan mengelola penerimaan kas tersebut.

Dalam pengelolaan penerimaan kas dibutuhkan keandalan yang dapat menilai efektivitas ditaatinya prosedur yang ada. Adapun dalam aktivitas pengelolaan penerimaan

kas terdapat prosedur-prosedur yang harus diperhatikan antara lain (a) fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi (b) seluruh penerimaan kas yang diterima harus disetorkan secara utuh ke bank dengan segera (c) penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut (d) penghitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas dilakukan secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi audit internal (e) setiap hari diadakan pembacaan pita register kas oleh fungsi audit internal dan diadakan pencocokan antara pita register kas tersebut dengan jumlah kas yang diterima dari penjualan (f) secara periodik diadakan rekonsiliasi bank oleh fungsi yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi dan yang tidak menerima kas.

Upaya untuk memperkecil kemungkinan-kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja, diperlukan adanya suatu pengawasan yaitu audit internal. Audit internal menurut American Accounting Association adalah sebagai berikut:

“Proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi asersi mengenai tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi ini dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikannya ke pengguna yang berkepentingan”.

Karena audit internal sebagai alat bantu manajemen dalam hal pengendalian yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas sistem pengendalian intern yang baik atas kas perusahaan.

Fenomena yang ada dilapangan faktanya pengelolaan penerimaan kas berdasarkan hasil wawancara mengalami keterlambatan dalam penyetoran. Adapun jumlah keterlambatan penyetoran penerimaan kas pada PT Bhanda Ghara Reksa Bandung dari tahun 2006-2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 PT Bhanda Ghara Reksa Bandung
Jumlah keterlambatan penyetoran penerimaan kas periode 2006 - 2007

Tahun	Hari			Tepat	Total
	1 - 3	4 - 6	7 - 9		
2006	20%	17,80%	0	62,20%	100%
2007	6,80%	15%	0	78,20%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat telah terjadi keterlambatan dalam penyetoran penerimaan kas. Namun selain daripada keterlambatan dalam hal penyetoran, ternyata yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil wawancara bahwa pembacaan pita register kas yang dilakukan oleh fungsi audit internal, mengenai pencocokan antara pita register dengan jumlah kas yang diterima tidak dilakukan setiap hari. Pada kenyataannya hanya dilakukan setahun sekali atau dilakukan audit dadakan pada saat keadaan kurang membaik. Hal ini diduga karena audit internal yang kurang efektif tidak seperti yang diharapkan. Dengan adanya audit internal yang baik diharapkan akan meminimalisir adanya usaha penyelewengan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Audit internal bertindak sebagai penilai independen dan merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengawasi dan mengevaluasi kegiatan perusahaan. Audit internal memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan khususnya dapat mengefektifkan pengelolaan penerimaan kas.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana audit internal di PT Bhandha Ghara Reksa cabang Bandung.
2. Bagaimana pengelolaan penerimaan kas di PT Bhandha Ghara Reksa cabang Bandung.
3. Besarnya pengaruh audit internal terhadap efektifitas pengelolaan penerimaan kas di PT Bhandha Ghara Reksa cabang Bandung.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data yang penulis perlukan untuk menjawab atas identifikasi masalah yang diuraikan di atas.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit internal di PT Bhandha Ghara Reksa cabang Bandung.
2. Untuk mengetahui pengelolaan penerimaan kas di PT Bhandha Ghara Reksa cabang Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap efektifitas pengelolaan penerimaan kas di PT Bhandha Ghara Reksa cabang Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Internal

Audit internal merupakan alat yang dapat membantu manajemen untuk terciptanya pengendalian dan pengawasan atas seluruh aktivitas perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan.

American Accounting Association mendefinisikan audit internal sebagai berikut:

“Proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi asersi mengenai tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi ini dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikannya kepengguna yang berkepentingan”.

Yang dimaksud audit internal di atas untuk menggambarkan proses yang dilakukan di semua jenis audit internal guna memenuhi kebutuhan pimpinan atau perusahaan.

Pengelolaan Penerimaan Kas

Pengelolaan kas pada setiap perusahaan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan. Perusahaan yang besar memiliki fungsi khusus untuk mencatat setiap penerimaan kas yaitu fungsi akuntansi, fungsi akuntansi sangat penting bagi setiap perusahaan karena maju dan mundurnya perusahaan tergantung dari bagaimana perusahaan dapat mengatur keuangannya.

Definisi Kas

Kas merupakan harta perusahaan yang paling likud atau paling lancar. Didalam setiap perusahaan hampir setiap transaksi yang terjadi selalu mempengaruhi kas. Kas salah satu bagian terpenting dalam perusahaan guna memperlancar kegiatan perusahaan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai arti kas, menurut Dr.Zaki Baridwan mendefinisikan kas sebagai berikut:

“Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi,dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling

lancar dalam arti paling sering berubah hamper pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas”.

Kas sangat dibutuhkan oleh perusahaan baik untuk operasi perusahaan sehari-hari (dalam bentuk modal kerja) maupun untuk pembelian aktiva tetap memiliki sifat kontinyu dan tidak kontinyu. Kebutuhan kas yang terus menerus (kontinyu) seperti untuk membeli bahan baku, membayar upah atau gaji, membeli supplies kantor habis pakai, sedangkan kas yang tidak kontinyu atau tidak rutin seperti kebutuhan kas untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran angsuran hutang, pembayaran deviden, dan sebagainya.

Adapun pengertian kas menurut Martono dan D. Agus Harjito, M.Si sebagai berikut:

“Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindahtangan dalam suatu transaksi, transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden, dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan”.

Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektifitas Pengelolaan Penerimaan Kas

Dengan adanya aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas.

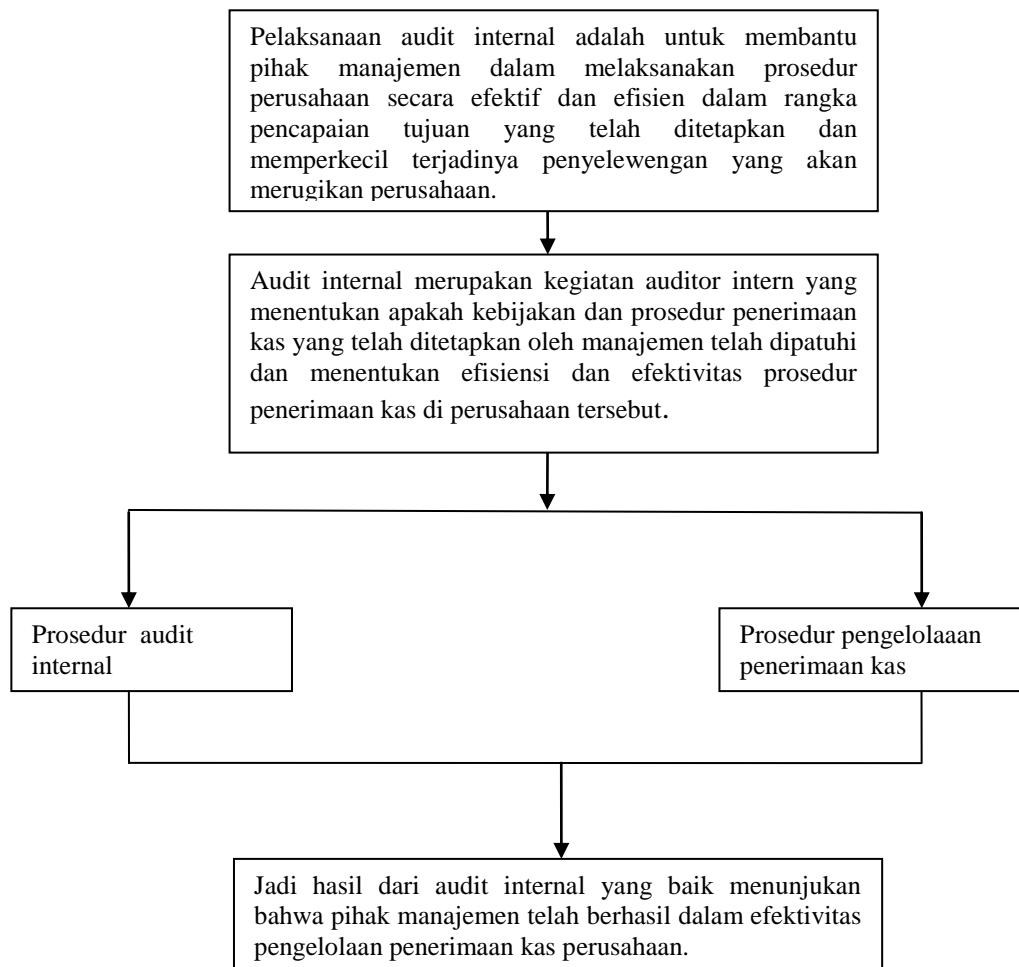
Stuktur organisasi merupakan salah satu alat pengendalian dalam suatu perusahaan, dimana stuktur organisasi di bentuk untuk menata tugas-tugas yang diberikan kepada setiap unit-unit organisasi yang melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Salah satu bentuk pemisahan fungsi ini adalah pemisahan fungsi penerimaan kas dengan fungsi penjualan, dimana setiap transaksi yang terjadi dicatat oleh satu bagian saja maka kesalahan-kesalahan dan ketidakberesan dalam bagian tersebut dapat terjadi, maka dari itu perusahaan harus mengambil tindakan yang dapat memperkecil kesalahan dan dapat mengatasi ketidakberesan tersebut.

Tindakan yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan audit internal pada setiap unit organisasi yang ada pada perusahaan tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh audit internal adalah membantu semua anggota pimpinan untuk melaksanakan semua hal-hal yang menjadi tanggungjawabnya, dengan menyiapkan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar yang tepat mengenai kegiatan perusahaan yang mengacu pada penerimaan kas.

Kerangka Pemikiran

Dengan adanya audit internal akan memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan, yang terdiri dari penerimaan kas. Untuk mengetahui apakah pengelolaan kas perusahaan telah dilaksanakan dengan baik, maka perusahaan melakukan audit internal. Audit internal dapat mencegah terjadinya penyimpangan–penyimpangan seminimal mungkin yang akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan.

Paradigma penelitian yang menunjukkan pengaruh variable “X” yaitu audit internal terhadap variable “Y” yaitu efektifitas pengelolaan penerimaan kas.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

“ Audit internal berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan penerimaan kas di PT. Bhandha Ghara Reksa “

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah metode studi kasus dan deskriptif analisis. Metode studi kasus adalah penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Studi kasus ini bertujuan untuk memeberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan atau keseluruhan unit atau unsur yang merupakan objek dari penelitian. Dalam penelitian ini bahwa yang menjadi populasi atau objek penelitian adalah karyawan PT Bhanda Ghara Reksa Bandung. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Karena populasi kurang dari 100 orang, maka penulis mengambil sampel. Sampel merupakan sebagian unit dari populasi. Untuk menentukan sampel berdasarkan rumus statistik adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (c^2)}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

c= persentase konfiden level (tingkat keyakinan)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Lapangan (Field Research), pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data primer, dilakukan dengan cara:
 - a. Observasi
Yaitu penulis langsung meninjau pada objek penelitian yaitu perusahaan.
 - b. Wawancara
Yaitu komunikasi langsung dengan pihak-pihak terkait dan diperolehnya gambaran perusahaan dan kegiatannya terutama pada kegiatan audit internal dan pelaksanaan pengelolaan penerimaan kas.
 - c. Kuesioner
Yaitu penulis mengadakan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk isian yang dibagikan kepada pihak-pihak terkait untuk di isi berdasarkan kriteria yang ada.
 - d. Dokumentasi
Yaitu studi dilakukan dengan mempelajari dan menganalisa sumber-sumber informasi tertulis milik objek yang sedng diteliti.
2. Studi kepustakaan
Yaitu studi yang dilakukan dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas. Maksud dari studi kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta memberikan metode-metode alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer
Data ini diperoleh langsung dari perusahaan yang diteliti, baik dari hasil wawancara maupun hasil observasi langsung.
2. Data Sekunder
Yaitu data dan keterangan yang diperoleh dari buku-buku dan literatur yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan yang ada atau diperkirakan ada antara variabel Audit Internal (X) dengan Efektivitas Pengelolaan Penerimaan Kas (Y). Dimana berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *release* seperti yang digambarkan di atas diperoleh R Square sebesar 0.428 Dengan persamaan sebagai berikut : $Y = 4.242 + 646X$

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel Audit Internal (X) terhadap Efektivitas Pengelolaan Penerimaan Kas (Y). Koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sehingga dengan menggunakan SPSS *release* diperoleh hasil sebagai berikut;

$$KD = (0.654)^2 \times 100\% . KD = 0.428 \text{ atau } 42,8\% .$$

Dengan koefisien determinasi (KD) sebesar 0.428 atau 42.8 %, maka hal ini berarti bahwa pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Penerimaan Kas di PT.Bhanda Ghara Reksa cabang Bandung adalah : "Cukup berarti" karena ada pada interval 17% - 49%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 42,8\% = 57,2\%$ merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Audit Internal di PT.Bhanda Ghara Reksa, pada dimensi prosedur audit internal secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori cukup baik, sedangkan unsur-unsur audit internal termasuk kedalam kategori baik.
2. Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Kas di PT.Bhanda Ghara Reksa secara keseluruhan termasuk sangat baik.
3. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Audit Internal memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Efektifitas Pengelolaan Penerimaan Kas di PT.Bhanda Ghara Reksa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik, dimana R Square sebesar 0.428 atau 42,8% artinya Audit Internal berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan penerimaan kas sebesar 42,8%, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa saran/rekomendasi yang perlu dikemukakan yakni :

1. Disarankan supaya dalam melaksanakan prosedur audit internal dalam hal menetapkan tujuan, membuat jadwal pemeriksaan, lingkup dan tingkat pengujian, menguji dan mengevaluasi informasi dan menyampaikan hasil pemeriksaan agar

lebih dilaksanakan secara efektif. Untuk unsur-unsur audit internal dalam menetapkan tingkat kesesuaian, penyampaian hasil dan pemakai yang berkepentingan agar lebih ditingkatkan supaya kedepannya bisa lebih baik.

2. Untuk pelaksanaan pengelolaan penerimaan kas, prosedur penerimaan kas sudah efektif namun masih ada hal-hal yang kurang optimal seperti seluruh penerimaan kas harus disetorkan dengan segera ke bank. Dengan menjalankan hal tersebut diharapkan prosedur penerimaan kas dapat lebih efektif.
3. Pengaruh Audit Internal terhadap Pengelolaan Penerimaan Kas agar lebih ditingkatkan, agar terciptanya efektifitas pengelolaan penerimaan kas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Elder dan Beasley, 2003. *Auditing*, Prentice Hall, Inc New Jersey.
- Azhar Susanto dan La Midjan, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi I*, Lingga Jaya, Jakarta.
- Azhar Susanto, 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*, Lingga Jaya, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba, Jakarta.
- Mudjarad Kuncoro. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Moh Nazir, 2003. *Metode Penelitian*, Ghalia, Jakarta.
- Mulyadi, 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2004. *Model Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.